

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DI SMA NEGERI 1 PARITTIGA

Umiyatun

Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Parittiga Bangka Barat, Kep. Bangka Belitung
Pos-el: minminoemie@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa di SMA Negeri 1 Parittiga. Adapun prosedur penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya meliputi 1) penyusunan perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. PTK ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Parittiga yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, studi dokumentasi, dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata siswa yang tuntas. Pada prasiklus siswa yang tuntas sebesar 40,91. Pada siklus I diperoleh sebesar 63,64 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup mampu. Berikutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan. Rata-rata siswa yang tuntas sebesar 72,73 sehingga hasil belajar siswa mengalami kemajuan. Tetapi hal ini dirasa belum cukup karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 masih belum melampaui target yang diinginkan guru sehingga perlu dilaksanakan siklus III. Pada siklus III diperoleh rata-rata siswa yang tuntas sebesar 81,82. *Kedua*, siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perilaku siswa yang berkaitan dengan keaktifan siswa, perilaku karakter bangsa, dan sikap antusias. Kesimpulannya yaitu penggunaan media gambar berseri cukup layak dipergunakan sebagai media pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Kata kunci: *gambar berseri, keterampilan menulis, cerpen*

Abstract

This research was conducted with the aim of describing the effect of the use of serial media in improving short story writing skills of students at SMA Negeri 1 Parittiga. The research procedures use Classroom Action Research (CAR) whose implementation includes 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. PTK is implemented in four stages, namely pre-cycle, cycle I, cycle II, and cycle III. The research subjects were students of class XII IPS 3 of SMA Negeri 1 Parittiga, totaling 22 students. Data collection techniques used were observation, documentation study, and tests. Data were analyzed using quantitative description techniques and qualitative descriptions. The results showed that first, there was an increase in student learning outcomes. This is indicated by an increase in the average student who completes. In the complete student pre-cycle of 40.91. In the first cycle, it was obtained 63.64 so that it can be said that the learning outcomes of students in the first cycle were categorized quite capable. Next in the second cycle also increased. The average student who completed was 72.73 so that student learning outcomes progressed. But this was felt to be insufficient because the number of students who had scored ≥ 80 still did not exceed the target desired by the teacher so that a cycle III was needed. In cycle III the average students who completed was 81.82. Second, students give positive responses to learning activities in class. This is indicated by an increase in student behavior related to student activity, national character behavior, and enthusiasm. The conclusion is that the use of serial media is appropriate enough to be used as a learning medium for teachers in improving students' short story writing skills.

Keywords: *serial images, writing skills, short stories*

1. Pendahuluan

Jika kita memerhatikan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan pemaparan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Salah satu tujuan siswa mempelajari mata pelajaran ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini berkaitan dengan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam memperoleh dan mempergunakan bahasa untuk keperluan komunikasi.

Ada empat komponen dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa keempat keterampilan ini merupakan keterampilan yang erat sekali hubungannya, bersifat runtut, dan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa.

Salah satu keterampilan yang cukup memegang peran penting dalam pembelajaran bahasa yaitu keterampilan menulis. Mengapa penting? Karena keterampilan ini menuntut semua aspek kemampuan yang ada pada manusia, mulai dari penguasaan kemampuan membaca dan berbicara, penguasaan kaidah kebahasaan, penguasaan pancaindera manusia, dan lain-lain. Selain itu, keterampilan menulis juga mampu melatih kemampuan berpikir dan bernalar anak.

Jika kita melihat pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis hampir diajarkan pada semua aspek materi. Salah satu materi yang mempelajari keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran, yaitu materi menulis cerpen. Materi menulis cerpen dipelajari di kelas XII pada semester ganjil dengan standar kompetensi mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpendengan kompetensi dasarnya berupa menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar).

Sejauh ini proses pembelajaran menulis cerpen di kelas XII SMA Negeri 1 Parittiga masih mengalami permasalahan atau kendala. Berdasarkan pengamatan guru dan hasil diskusi (curah pendapat) dengan teman sejawat dapat ditarik kesimpulan bahwa selama proses pembelajaran siswa mengalami kebingungan menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, kesukaran dalam menyusun kerangka berpikir, kesulitan mengembangkan imajinasi, serta kurang aktifnya mereka dalam mengikuti

pembelajaran yang berdampak pada rendahnya antusias mereka pada pembelajaran menulis cerpen. Salah satu dampak dari permasalahan ini adalah rendahnya nilai hasil belajar siswa terkait pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII pada tanggal 4 Oktober 2016 diperoleh informasi bahwa siswa sedikit kesulitan memahami materi menulis cerpen. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dan contoh yang dipergunakan guru kurang menarik. Guru pun hanya menyampaikan materi dengan menggunakan *Ms. Powerpoint* (PPT) di kelas. Kesulitan lainnya adalah susahnya untuk mengembangkan imajinasi agar menjadi sebuah cerita. Mereka membutuhkan waktu yang lama. Kesulitan dalam merangkaikan ide ke dalam paragraf juga memberikan kesukaran. Hal inilah yang membuat pembelajaran menulis cerpen bagi mereka kurang menarik dan tidak antusias. Belum lagi guru hanya menyampaikan materi atau membacakan materi yang terdapat pada *Ms. Powerpoint* (PPT).

Tentu saja jika hal ini dibiarkan terus menerus tanpa dicarikan solusi akan memberikan dampak negatif bagi siswa dan apa yang menjadi tujuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tampubolon (2014:19) menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif untuk memperbaiki kinerja guru terkait proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, PTK merupakan penelitian yang dekat dengan permasalahan yang terjadi di kelas, permasalahannya identik dengan karakteristik belajar siswa, serta solusi dari permasalahan tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh siswa.

PTK yang akan dilakukan oleh penulis kali ini berusaha mencari solusi bagaimana agar siswa terampil dalam menulis cerpen. Pada penelitian ini penulis mempergunakan media pembelajaran yang dapat merangsang imajinasi siswa untuk menulis. Bentuk media yang dipergunakan adalah media gambar berseri. Hasil akhir yang diharapkan dari PTK ini adalah mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi menulis cerpen.

Keterampilan menulis bukan merupakan keterampilan yang bisa didapatkan secara instan. Butuh waktu dan proses yang panjang agar seseorang bisa dikatakan mahir dalam menulis.

Kegiatan menulis perlu diperlakukan sebagai kebiasaan dan terus menerus dilakukan secara intensif. Jadi, ketika melakukan kegiatan menulis, maka dibutuhkan informasi (pemikiran) yang luas, konsentrasi, dan sikap disiplin.

Nurgiyantoro (2010:423) menyatakan bahwa keterampilan menulis termasuk dalam kategori kegiatan aktif produktif yang produk akhirnya adalah menghasilkan bahasa dalam bentuk tulisan. Pembelajaran keterampilan menulis sejak dini sudah mulai diajarkan pada jenjang sekolah. Hal ini disebabkan keterampilan ini merupakan keterampilan yang akan terus dipakai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Widyamartaya (2002: 5) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang kompleks yang berisikan rangkaian kegiatan dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Tarigan (2008:3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Pada keterampilan menulis dibutuhkan penguasaan yang baik terutama yang berkaitan dengan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan aktif yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk tertulis. Keterampilan menulis setiap orang akan berbeda tergantung pada seberapa besar pengetahuan atau informasi yang dia miliki. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat mengidentifikasi siswa mana yang memiliki pengetahuan luas dan mana yang tidak. Hal ini dapat dilihat pada isi karangan siswa ketika menulis suatu topik.

Menulis cerpen merupakan salah satu dari keterampilan menulis yang didasarkan pada materi sastra. Ada tiga materi sastra yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu prosa, puisi, dan drama. Cerpen termasuk ke dalam karya sastra yang berbentuk prosa. Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Wicaksono (2014:56) yang menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi berbentuk prosa singkat dan pendek dengan unsur ceritanya berpusat pada satu peristiwa pokok.

Wiyanto (2004:96) mengemukakan bahwa menulis cerpen membutuhkan imajinasi pengarangnya dalam merangkai alur cerita. Hal ini yang menyebabkan cerpen sering disebut sebagai cerita rekaan. Berdasarkan pengertian yang

dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa cerpen adalah cerita pendek berbentuk singkat, memiliki kesan alur tunggal, dan isi cerita merupakan hasil imajinasi pengarang.

Menulis cerpen merupakan sarana yang tepat untuk menuangkan gagasan ataupun pikiran yang bersifat imajinasi. Imajinasi merupakan komponen utama dalam menulis suatu karya sastra. Imajinasi yang baik dan tepat adalah imajinasi yang terkendali dan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Oleh sebab itu, imajinasi harus dikelola dengan baik.

Pada penelitian ini, penulis berusaha memperbaiki media pembelajaran yang dipergunakan dalam mengajar materi menulis cerpen. Pemilihan media pembelajaran sebagai sesuatu yang perlu diubah disebabkan media pembelajaran merupakan komponen penting dalam membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan kreatif sehingga tidak terkesan monoton. Media pembelajaran yang akan dipergunakan oleh penulis adalah media gambar berseri.

Media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar. Sadiman (Huda, 2016:1) mengemukakan bahwa gambar adalah media yang bersifat umum, mudah dimengerti, dan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Salah satu media gambar yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar berseri.

Huda (2016:1) menyatakan bahwa gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Jadi, gambar berseri merupakan rangkaian gambar yang saling berkaitan membentuk suatu alur cerita.

Penggunaan media gambar berseri sebagai media pembelajaran diharapkan dapat memberikan rangsangan visual kepada siswa dalam rangka membantu mengekspresikan imajinasi mereka. Hasil imajinasi mereka inilah yang dapat digunakan untuk membantu mereka dalam menulis cerpen. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Wicaksono (2014:99), bahwa salah satu model pembelajaran menulis cerpen dapat dilakukan dengan teknik latihan terbimbing berdasarkan ilustrasi. Ilustrasi yang dipergunakan penulis pada penelitian ini memanfaatkan media gambar berseri. Teknik latihan ini mengembangkan cerpen berdasarkan kisah yang berupa pengalaman orang lain yang tergambar dalam bentuk ilustrasi (gambar berseri). Teknik ini juga sesuai dengan kompetensi dasar yang

tercantum pada silabus, yaitu menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar).

Adapun penelitian yang relevan dengan PTK ini meliputi *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2013) dalam skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Siswa Sekolah Dasar*. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 78% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2015) yang berjudul *Kemahiran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bintang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat dikatakan baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 56,55%.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan penulis berusaha untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di SMA Negeri 1 Parittiga.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya. Di dalam penelitian tindakan kelas, penulis melaksanakan uji coba sebanyak tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada tiap-tiap siklus tindakan dilaksanakan dua kali pertemuan. Selain itu, penulis memasukkan data prasiklus untuk membandingkan kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tahapan penyusunan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahapan penyusunan dilakukan penyusunan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), pemilihan dan pembuatan media gambar berseri, penyiapan instrumen penilaian, perangkat soal tes uraian, dan referensi pendukung lainnya. Tahapan tindakan merupakan hasil tindak lanjut dari hasil perencanaan. Adapun tindakan utama yang dilakukan oleh guru pada tahapan ini berkaitan dengan tahapan utama dalam pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar berseri (tahapan kegiatan inti), meliputi.

1. Siswa memperhatikan contoh gambar berseri yang ditampilkan guru di depan kelas.
2. Siswa diminta untuk mengurutkan gambar acak tersebut.
3. Siswa diminta menuliskan sebuah cerita berdasarkan urutan gambar yang telah disusun tadi.
4. Siswa menulis dengan ketentuan satu gambar minimal terdiri atas satu paragraf dengan tiap paragrafnya minimal terdiri dari lima kalimat.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi dan mengetahui reaksi siswa selama tindakan berlangsung. Tahapan terakhir, refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali hal-hal apa yang sudah dilakukan. Catatan yang diperoleh selama melakukan observasi dibahas penulis pada bagian ini, terutama yang berkaitan dengan kendala atau permasalahan yang terjadi pada setiap siklus. Selanjutnya solusi ini akan dijadikan referensi dalam melaksanakan tahapan/siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Parittiga dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, yang terdiri atas 13 siswa putra dan 9 siswa putri. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan berupa teknik observasi, studi dokumentasi, dan teknik tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam menulis cerpen. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

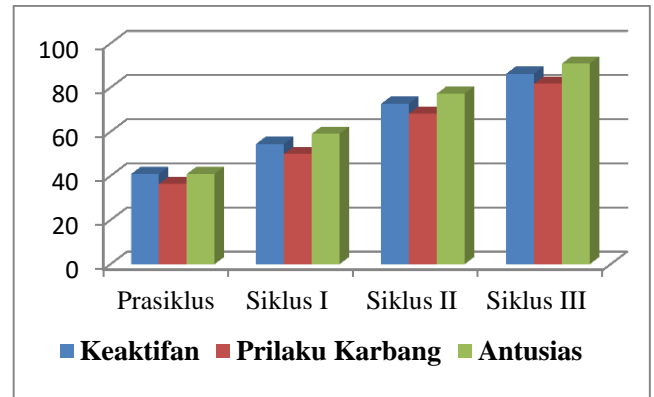
Keberhasilan tindakan penelitian dilihat dari dua aspek yaitu proses dan produk (nilai tes). Kegiatan proses dikategorikan berhasil apabila siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut ditandai melalui sikap aktif, perilaku karakter bangsa, dan rasa antusias. Penulis menggunakan lembar pengamatan/observasi dalam menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila 75% siswa sudah mendapat nilai ≥ 80 . Peneliti menetapkan nilai ≥ 80 disebabkan nilai ini merupakan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di SMA Negeri 1 Parittiga tahun ajaran 2016/2017.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa di SMA Negeri 1 Parittiga. Tahapan penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu penyusunan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Ada dua aspek yang dijadikan indikator dalam menentukan keberhasilan siswa, yaitu dari aspek proses dan nilai tes. Aspek proses diukur melalui pengamatan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Aspek yang dinilai atau diamati adalah keaktifan, prilaku karakter bangsa, dan antusias siswa. Pada penelitian ini tidak semua nilai karakter bangsa diamati, yang diamati hanyalah nilai kerja sama, kreatif, dan komunikatif.

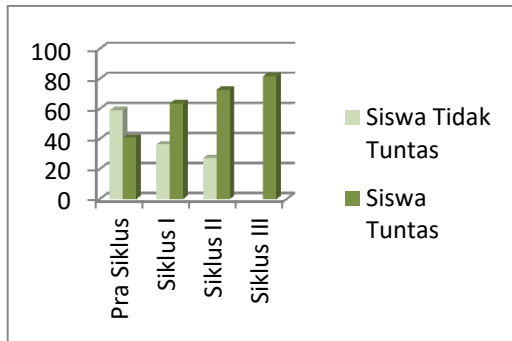
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa terjadinya peningkatan sikap siswa dalam belajar dengan menggunakan media gambar berseri. Keaktifan siswa ditunjukkan pada saat mereka mengerjakan dan mengumpulkan semua tugas selama proses pembelajaran. Prilaku karakter bangsa ditunjukkan selama berlangsungnya proses pembelajaran terutama pada saat diskusi dan kegiatan menulis. Keantusiasan siswa ditunjukkan dengan aktifnya siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi menulis cerpen. Pada prasiklus rata-rata keaktifan siswa 40,91, prilaku karakter bangsa sebesar 36,36, dan rasa antusias sebesar 40,91. Siklus I (pertemuan 1 dan 2) diperoleh rata-rata keaktifan siswa 54,55, prilaku karakter bangsa sebesar 50, dan rasa antusias sebesar 59,09. Ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) diperoleh rata-rata keaktifan siswa 72,73, prilaku karakter bangsa sebesar 68,18, dan rasa antusias sebesar 77,27. Meskipun terjadi peningkatan keaktifan siswa dari siklus I, penulis masih merasa kurang puas sehingga dilaksanakan siklus III. Pada siklus III (pertemuan 1 dan 2) diperoleh rata-rata keaktifan siswa 86,36, prilaku karakter bangsa sebesar 81,82, dan rasa antusias sebesar 90,91. Rata-rata peningkatan sikap siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik perbandingan di bawah ini.



Grafik 1 Perbandingan Sikap Keaktifan, Prilaku Karakter Bangsa, dan Antusias Siswa Selama Tindakan

Aspek tes diukur melalui penggunaan soal-soal yang diujicobakan sebelum, selama, dan sesudah digunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis cerpen. Tes disusun dalam bentuk uraian dengan rubrik penilaian yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri. Indikator keberhasilan siswa adalah jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 80 atau sesuai KKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata siswa yang tuntas. Pada prasiklus siswa yang tuntas sebesar 40,91. Pada siklus I diperoleh sebesar 63,64 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup mampu. Berikutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan. Rata-rata siswa yang tuntas sebesar 72,73 sehingga hasil belajar siswa mengalami kemajuan. Tetapi hal ini dirasa belum cukup karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 masih belum melampaui target yang diinginkan guru sehingga perlu dilaksanakan siklus III. Pada siklus III diperoleh rata-rata siswa yang tuntas sebesar 81,82. Adapun perolehan rata-rata siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tiap siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2 Perbandingan Nilai Rata-rata Ketuntasan Siswa selama Tindakan

Jadi, penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMA Negeri 1 Parittiga. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan media ini juga mampu meningkatkan keaktifan, prilaku karakter bangsa, dan rasa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam materi menulis cerpen.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMA Negeri 1 Parittiga. Adapun dilihat dari proses pembelajaran selama menggunakan media gambar berseri diperoleh kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan rasa antusias, prilaku karakter bangsa, dan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pada prasiklus rata-rata keaktifan siswa 40,91, prilaku karakter bangsa sebesar 36,36, dan rasa antusias sebesar 40,91. Siklus I (pertemuan 1 dan 2) diperoleh rata-rata keaktifan siswa 54,55, prilaku karakter bangsa sebesar 50, dan rasa antusias sebesar 59,09. Ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) diperoleh rata-rata keaktifan siswa 72,73, prilaku karakter bangsa sebesar 68,18, dan rasa antusias sebesar 77,27. Meskipun terjadi peningkatan keaktifan siswa dari siklus I, penulis masih merasa kurang puas sehingga dilaksanakan siklus III. Pada siklus III (pertemuan 1 dan 2) diperoleh rata-rata keaktifan siswa 86,36, prilaku karakter bangsa sebesar 81,82, dan rasa antusias sebesar 90,91.

Selain itu, dilihat dari aspek nilai hasil belajar (nilai tes) diperoleh informasi bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata siswa yang

tuntas. Pada prasiklus siswa yang tuntas sebesar 40,91. Pada siklus I diperoleh sebesar 63,64 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup mampu. Berikutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan. Rata-rata siswa yang tuntas sebesar 72,73 sehingga hasil belajar siswa mengalami kemajuan. Tetapi hal ini dirasa belum cukup karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 masih belum melampaui target yang diinginkan guru sehingga perlu dilaksanakan siklus III. Pada siklus III diperoleh rata-rata siswa yang tuntas sebesar 81,82.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada kepala SMAN 1 Parittiga, teman sejawat, dan siswa kelas XII IPS 3 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar pustaka

- Hayati, Nurul. (2013). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1:1—7.
- Huda, Amirul Fatkhan. (2016). Pengertian media gambar berseri. <https://fatkhan.we.id/category/pembelajaran/metode/>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2016.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sundari. (2015). *Kemahiranmenuliscerpendengannenggunakan media gambarberserisiswakelas X sekolahmenengahatasnegeri4*. BintanTahunPelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Tanjung Pinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian tindakan kelas: sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun. (2010). *KamusbesarbahasaIndonesiaedisi keempat*. Jakarta: BadanPengembangandanPembinaanBahasa, Kemdikbud RI.
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis kreatif sastra dan beberapa model pembelajarannya*. Garudhawaca.

9. Widyamartaya, A. (2002). *Menulis narasi dan deskripsi*. Jakarta: Gramedia.
10. Wiyanto, Asul. (2004). *Terampil menulis paragraf*. Jakarta: Gramedia.
11. Tarigan, Henry Guntur. (2002). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.